
PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PENDEMI COVID-19 SMPN 9 BANJARBARU

Anisah Norlaila Hayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
aanisahnh@gmail.com

Muhammad Toriqularif

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
m.toriqularif@gmail.com

Khairunnisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
nisa.ica@gmail.com

Abstract: When learning, teachers and students are often faced with various problems both related to subjects and social relations. Moreover, when the Covid-19 pandemic hit, there were several obstacles so that online learning could not run optimally. So it is necessary to review this issue in more depth. The focus of this research is the problems of PAI teachers in online learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 9 Banjarbaru. So the aim of this research is to find out the problems of PAI teachers in online learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 9 Banjarbaru as well as the supporting and inhibiting aspects. The subjects in this research were 2 Islamic Religious Education teachers. In extracting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. Data management techniques are carried out by data classification, editing, and data interpretation. Next, it was analyzed using qualitative descriptive analysis and conclusions were drawn inductively. Based on the research results, it is known that the problems of PAI teachers in online learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 9 Banjarbaru, the problems of PAI teachers in online learning at SMPN 9 Banjarbaru are not optimal in their implementation because there are several problems faced by Islamic religious education teachers, such as: 1) Lack of attention parent. 2) unwise use of learning media. 3) Lazy about doing school work. 4) Unstable Network. 5) The state of the family's economic conditions. It can be seen that Islamic Religious Education Teachers carry out online learning by carrying out implementation, assignments and problems in assessments. Aspects that support Islamic Religious Education Teachers' problems in Online Learning include, among others, the educational background, teaching experience and personality of Islamic Religious Education teachers. Apart from that, learning media and the family environment, especially parents, are also aspects that

hinder PAI teacher problems in online learning during the COVID-19 pandemic at SMPN 9 Banjarbaru. The inhibiting aspect is the low level and unwise use of learning media, because the free use of cellphones as learning media can make students unfocused and lazy with the tasks given by the teacher. Apart from that, an unstable network also makes it difficult for students to do their assignments.

Keywords: Islamic Education Teacher, Online Learning, Problems.

Abstrak: Saat dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Apa lagi pada saat pandemi covid-19 melanda ada beberapa kendala sehingga pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sehingga perlu untuk ditinjau lebih mendalam terkait masalah tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika guru PAI dalam pembelajaran daring pada masa pendemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru. Maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui problematika guru PAI pada pembelajaran daring dimasa pendemi Covid-19 SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Subjek dalam penelitian ini ialah 2 guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Problematika Guru PAI pada Pembelajaran Daring dimasa Pendemi Covid-19 SMPN 9 Banjarbaru, Problematika Guru PAI pada pembelajaran daring di SMPN 9 Banjarbaru dalam pelaksanaannya kurang maksimal karena ada beberapa problem yang dihadapi Guru pendidikan agama Islam seperti: 1) Kurangnya perhatian orang tua. 2) penggunaan media pembelajaran yang kurang bijak. 3) Malas mengerjakan tugas sekolah. 4) Jaringan tidak Stabil. 5) Keadaan kondisi Ekonomi keluarga. Terlihat dari Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran daring dengan melakukan pelaksanaan, penugasan dan problematika pada penilaian. Aspek yang mendukung problematika Guru PAI pada Pembelajaran Daring antara lain berasal dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terutama orangtua yang juga menjadi aspek penghambat Problematika Guru PAI pada pemnelajaran daring dimasa pendemi COVID-19 SMPN 9 Banjarbaru. Aspek yang menghambat adalah rendah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bijak, karena penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran secara bebas dapat membuat siswa tidak fokus dan malas dengan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu, jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa kesulitan pada saat mengerjakan tugas.

Kata Kunci: Guru PAI, Pembelajaran Daring, Problematika.

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan SARS-CoV¹. Virus ini adalah jenis virus yang baru sehingga penyakit ini belum dikenal hingga terjadinya wabah COVID19 di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Kasus penyakit COVID-19 muncul dan menginfeksi manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Pada awal kemuncula COVID-19. Virus Covid-19. menurut definisi WHO termasuk dalam PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia.²

Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. COVID-19 adalah penyakit yang menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita COVID-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda kemudian ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka ia dapat tertular COVID-19.

World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan COVID-19⁴. Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona.

COVID-19 telah menjadi pademi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan sperundang-undangan meskipun belum menunjukkan

¹ Mona, Nailul, " *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious* ", NO. II (June 2020), h. 2.

² Budiman, " *berjamaah menghadapi covid-19* ", dalam Umaima (ed), *Pandemi dalam 19 perspektif*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), cet I, h. 2 .

gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).³

Adanya pandemik covid-19 yang melanda di seluruh dunia, telah mengubah keadaan di segala sektor kehidupan manusia, termasuk juga sektor pendidikan. Semua kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah; proses belajar mengajar yang semula dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring. Konsekuensinya. Pengawasan siswa belajar menjadi domain keluarga karena kegiatan sosial, sikap dan perilaku anak menjadi tanggung jawab keluarga. Kondisi tersebut memaksa guru untuk menggunakan berbagai cara agar dapat tetap melakukan aktivitas pembelajaran. Guru yang belum terbiasa mengajar dengan sistem daring, harus belajar berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam waktu yang cepat, agar dapat tetap menyelesaikan tanggung jawabnya. Di lain sisi, siswa harus menyesuaikan dengan kebiasaan baru yang sebelumnya terbiasa belajar dengan tatap muka dengan guru atau dosen menjadi pembelajaran online. Namun, perlu dipahami bahwa sesuatu yang baru pasti membutuhkan waktu untuk beradaptasi, khususnya bagi siswa, sering dijumpai ungkapan bahwa mereka merasa malas belajar karena tugasnya makin banyak, sulit untuk bertanya kepada guru, merasa bingung karena materi belum diajarkan sudah mengerjakan tugas, topik pembelajaran tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

Selama masa pandemi covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSSB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap berada dirumah, mulai dari bekerja, beribadah maupun belajar dirumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing, sesuai dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.⁴

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati

³ *Ibid*, h.2

⁴ Kemendikbud RI, Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)

dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.⁵

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu menjadi kebutuhan setiap manusia karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan kegenerasi berikutnya. Hal demikian dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik tertentu. Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka.

Problematika yang sedang terjadi saat ini pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi Covid-19 ini. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya. Oleh sebab itu untuk memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama islam dibutuhkan seorang guru inspiratif yang dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian yang terdapat dalam diri siswa.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dan memberi tugas, tetapi memerhatikan proses pembelajaran, karena melalui proses dapat dilihat produk yang dihasilkan. Desain pembelajaran yang baik akan menyebabkan terjadinya kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. Serta diharapkan dapat membentuk pribadi-pribadi pelajar sepanjang masa. Mereka tidak malas untuk belajar kapan saja, di usia berapa saja, belajar dengan siapa saja. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah 19 tahun 2005 pasal 19, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara Interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pelajar.⁶

Guru inspiratif ialah yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat memberikan pengaruh kedalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya. Problem lain juga yang dirasakan dalam pendidikan agama islam selama ini adalah adanya kesenjangan antara pendidikan agama dan perilaku siswa secara khusus

⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, " Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020

⁶ Ikatan Alumni Doktor Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Angkatan 2011, "Strategi Pembelajaran vokasional pendekatan student center learning (SCI)", dalam Amir Hamzah (ed), *Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal*, (Malang: Seribu Bintang, 2020), Cet ke-1, h. 4.
ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

yang menimpang dari norma-norma ajaran agama, problem ini muncul karena diakibatkan oleh budaya orientasi pendidikan agama islam disekolah.

Seperti Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah [30]:(5-6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Keterangan Q.S Al-Insyirah [30]:(5-6) telah dijelaskan dalam kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Problem pembelajaran adalah kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dan menghambat kelancaran proses belajarnya yang berkenaan dengan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.⁷

Saat dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar.⁸ Dan untuk melaksanakan tugasnya, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh untuk kegiatan pembelajaran, salah satu wawasan yang harus dimiliki seorang guru adalah penerapan strategi yang tepat agar dapat memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan berhasil.

Secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Mujadilah [28]:(11)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman

⁷ Kusumo, T. "Kesulitan belajar dan sumber kesalahan siswa", (Jakarta : Karunika 1987), h. 64

⁸ Achmad Fauzi, *Belajar dan Pembelajaran Menela'ah dan mengkaji Teori, Model-model, Konsep Belajar dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta:K-Media, 2017), h. 99.

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 123.

belajar.¹⁰ media pembelajaran daring yang biasa digunakan oleh guru adalah grup sosial media seperti WhatsApp (WA), telebgram, instagram, google meet, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Hasil observasi sementara peneliti di SMP Negeri 9 Banjarbaru peneliti lebih tertarik untuk meneliti tentang Problematika pada saat pembelajaran daring. Sayangnya pandemi covid-19 saat ini ada beberapa kendala sehingga pembelajaran daring tidak maksimal, adapun kendala yang dialami dalam pembelajaran secara langsung kebanyakan siswa mengantuk di kelas akibat begadang, main game online, nonton youtube, dan online sosial media sampai larut malam yang mengakibatkan siswa sulit fokus ketika belajar.

Adapun ketika pembelajaran daring yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam aplikasi WA (voice note, video pembelajaran dan video diri sendiri) ada juga classroom, namun classroom memiliki kendala ketika siswa tidak online tepat waktu, maka pembelajaran tidak bisa disampaikan secara menyeluruh dan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai smartphone sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dan sulit mengabsen siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis dalam penelitian lapangan/Field Research dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu menggunakan data-data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 Guru PAI di SMPN 9 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara editing, klasifikasi data, serta intrepetasi data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan uraian kalimat dan kemudian mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik logika induktif yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

¹⁰ Muhamad Ally, "Foundations of Educational Theory for Online Learning. In Theory and practice of online learning", https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8299-3_8, diakses pada hari Minggu, 9 Agustus 2020

Hasil dan Pembahasan

Problematika Guru PAI pada Pembelajaran Daring dimasa pandemi COVID-19 SMPN 9 Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Problematika yang berhubungan dengan Pelaksanaan pada Pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu T telah melaksanakan persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti:

- 1) Membuat RPP, biasanya guru mengumpulkan RPP di awal semester langsung untuk satu atau dua semester terserah guru. Jadi selama pandemi guru tidak diwajibkan lagi membuat RPP yang baru karena sudah dikumpulkan di awal semester.
- 2) Mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian membaca doa sebelum belajar.
- 3) Penyampaian materi pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan secara online maka guru harus menyiapkan rekaman atau video yang akan digunakan. Biasanya beliau mengirimkan sebuah video pembelajaran yang diambil dari youtube yang berisikan penjelasan materi agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, beliau juga membuat rekaman suara sebagai contoh agar siswa dapat membaca surah dengan baik, setelah itu rekaman tersebut akan dikirimkan ke semua grup WhatsApp.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini di SMPN 9 Banjarbaru karena adanya pandemi covid-19 jadi problematika pada pembelajaran kurang maksimal dalam Pembelajarannya dan kepala sekolah biasanya mengumpul RPP diawal semester atau dua semester karena disaat pandemi ini ada keringanan dalam pembuatan RPP. Sebelum memulai proses pembelajaran seorang pendidik tentunya berkewajiban mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adapun tidak hanya pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada siswa guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran dari rumah ini. Guru PAI SMPN 9 Banjarbaru menentuka media belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara daring. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan seara daring melalui media komunikasi online yaitu whatsapp ada juga Classroom tapi sangat jarang digunakan karena lebih sering menggunakan whatsapp. Dalam proses pembelajaran daring tentunya mengalami permasalahan atau problematik.

Semua persiapan itu untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan Endang Suryana dalam bukunya yaitu dalam perencanaan terdapat rangkaian kegiatan untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, adalah berkaitan dengan penyusunan langkah-langkah dalam mencapai tujuan belajar siswa yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.¹¹

b. Problematika yang berhubungan dengan Penugasan pada Pembelajaran daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, dalam pelaksanaan Problematika Guru PAI pada Pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 SMPN 9 Banjarbaru berbeda dengan yang ada pada landasan teori karena pembelajaran yang dilakukan secara online sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Adanya wabah ini proses pembelajaran daring ini lumayan berat kurang maksimal karena beberapa kendala apa lagi dalam pemberian penugasan pada siswa permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses Pembelajaran daring sangat berat karena Guru harus memikirkan harus bagaimana proses pembelajaran tetap berjalan, pembelajaran sebelum dan sesudah adanya covid adanya kerurangan dan kelebihanannya oleh karena itu kelebihanannya dalam berpakaian tidak berpakaian normal dan sambil mengerjakan yang lain, kalau kerurangannya pemahaman materi, dan penilaian lebih efektif tatap muka.

Dalam pemberian tugas dimasa pandemi Covid-19 Problematika yang dihadapi guru karena siswa bisa terlena jadi banyak dari siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru jadi ada yang mengerjakan ada juga tidak sama sekali, problem siswa yang kondisi perekonomian keluarga yang bersatus menengah kebawah meskipun ada saja menengah keatas tetapi hanya sebageian. Sehingga lebih terkendala dialat komonikasi seperti laptop, hp, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp.

c. Problematika yang berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran daring

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai problem dalam penilaian selama mengikuti pada pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan pendapat Grondlund tentang penilaian sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.¹²

Menurut Peneliti penilaian karena pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak sama dengan penilaian tatap muka karena berbagai problematika dihadapi guru pada saat pembelajaran daring. Meskipun diakui dalam pencapaiannya kurang maksimal pada saat pembelajaran daring dari beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran kadang siswanya juga tidak mengerjakan tugas sama sekali dalam waktu yang ditentukan guru pendidikan agama Islam. Sehingga itu bisa mempengaruhi nilai

¹¹ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan...*, h. 57

¹² Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian...*, h 50-52.

mereka jadi guru pendidikan agama Islam harus memberikan tugas tambahan dan surat panggilan untuk datang kesekolahan dengan orang tua dan yang tidak memiliki hp.

Aspek pendukung dan penghambat Problematika Guru PAI pada Pembelajaran daring dimasa pendemi COVID-19 SMPN 9 Banjarbaru

a. Aspek pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Banjarbaru yaitu lulusan program studi PAI jurusan Tarbiyah tahun 2008 di STAI Darussalam Martapura.

Berdasarkan pemaparan penelitian dalam penyajian data bahwa latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Banjarbaru yaitu lulusan program studi STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) Kuala Kapuas tahun 1995. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Banjarbaru cukup tinggi dan sesuai dengan profesionalitasnya sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Problematika Guru PAI pada Pembelajaran daring dimasa pendemi COVID-19 SMPN 9 Banjarbaru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmawan Danim yang menyatakan bahwa, guru yang sesungguhnya adalah guru yang memiliki sebuah kekhususan penguasaan di bidang keilmuan tertentu. oleh karena itu, kesesuaian antara ilmu yang dimiliki oleh guru dengan mata pelajaran yang diampu sangatlah penting.¹³ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sarana prasarana pembelajaran daring sangat memadai sehingga terlaksananya pembelajaran daring PAI. Seperti adanya *Smartphone* yang dimiliki siswa dan guru, jaringan internet yang stabil, dan kuota gratis. Sekolah telah berusaha menyediakan sarana prasarana sebaik-baiknya kepada siswa-siswi agar aktivitas pembelajaran yang terkendala virus korona bisa tetap terlaksana dengan memberikan kuota gratis kepada guru dan siswa-siswi SMP Negeri 9 Banjarbaru. Dengan rincian sebagai berikut:

(1) Pemerintah

Pemerintah memberikan kepada siswa-siswi kuota perbulan 35GB dikirim melalui nomor telepon yang diberikan siswa-siswi kepada wali kelas masing-masing.¹⁴

(2) Sekolah

Sekolah memberikan kuota total 30GB satu kartu perdana AXIS dan 2 voucher isi ulang kepada siswa-siswi agar aktivitas pembelajaran daring dapat terlaksana. Fasilitas yang mendukung pembelajaran daring ini akan memberikan kemudahan bagi

¹³ Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam...*, h. 26.

¹⁴ Pro Kalsel Pro Kalimantan Selatan RADAR BANJARMASIN, *Mulai September, Guru dan Siswa Dapat Kuota Gratis*, Selasa, (01 September 2020 13:21), <https://kalsel.prokal.co/read/news/35171-mulai-september-siswa-dan-guru-dapat-kuota-gratis-begini-rinciannya/6> Di akses Kamis 03/12/2020 jam 13:37 Wita

guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Banjarbaru sudah mengajar sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu T memiliki pengalaman mengajar yang lama. Dan juga tahun 1997 sampai dengan sekarang kurang lebih 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu S memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yaitu pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas lembaga yang berwenang.¹⁵

Sesuai dengan yang diungkapkan Rofa'ah dalam bukunya yang berjudul Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam yang menjelaskan tentang Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Semakin lama maka akan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶

3) Kepribadian Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu T dan ibu S memiliki sikap tegas bertanggung jawab atas tugasnya dan memberikan contoh yang baik untuk siswanya, serta ramah sehingga banyak yang menyukai kepribadian ibu T dan ibu S, karena beliau menyenangkan ketika mengajar dan berdasarkan kualitas kepribadian guru pendidikan agama islam yang baik sehingga siswa menyukai yang dibawakan oleh ibu T dan ibu S.

Sesuai dengan yang diungkapkan Herry Prasetyo dalam bukunya yaitu kualitas kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru seperti pribadi yang punya kemampuan, selalu berpikir positif, kreatif, bertanggung jawab, murah senyum dan ramah. Kharisma yang terpancar dari seorang guru dengan pribadi yang berkualitas akan membuatnya sebagai guru yang menyenangkan. Guru yang kehadirannya selalu memberikan arti bagi siswanya.¹⁷

4) Media Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa semakin berkembangnya teknologi berpengaruh terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang dimana siswa belajar di rumah secara daring tentunya tidak dapat terlepas dari handphone.

¹⁵ Masnur Muslich, *Sertifikasi...*, h. 13.

¹⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru...*, h. 61.

¹⁷ Herry Prasetyo, *Menjadi Guru...*, h. 21.

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas kini menjadi pembelajaran online dan yang paling banyak digunakan adalah whatsapp group, sebagai pengganti dari penjelasan guru secara langsung maka guru membuat pesan teks, rekaman atau video yang dikirimkan ke grup WhatsApp kelas masing-masing. Selain WhatsApp ada juga Google dan YouTube yang memudahkan siswa dalam pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Malik bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

5) Lingkungan

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa lingkungan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran selama di rumah (secara daring), yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua karena orang tua adalah lingkungan terdekat siswa selama belajar di rumah. dan Orang tua harus lebih memperhatikan lagi untuk anaknya dalam mengerjakan tugas, dan yang paling penting selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

b. Aspek Penghambat

1. Keluarga

Masalah lain banyak siswa yang orang tuanya tidak memiliki ekonomi yang mafan untuk membeli kuota internet, atau bahkan membeli *smartphone* dan laptop sebagai media utama dalam mengikuti pembelajaran daring.¹⁹

a) Keadaan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran *online* atau daring sudah pasti siswa memerlukan *smartphone* dan kuota internet untuk mengakses materi. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang menengah kebawah tidak bisa membelikan *smartphone* untuk anaknya dan juga tidak bisa membelikan kuota, karena pada masa pandemi Covid-19 orang tua lebih mengutamakan keperluan primer. Yaitu, kebutuhan yang berkaitan dengan mempertahankan hidup secara layak. Seperti, pembayaran listrik, membeli pakaian, makanan dan tempat tinggal. Walaupun *smartphone* sangat diperlukan bagi anak mereka, tetapi yang sangat diutamakan adalah kebutuhan primer keluarga. Agar siswa bisa tetap belajar walaupun terhambat dengan ketiadaan fasilitas yang diperlukan, maka guru PAI melakukan strategi pembelajaran secara luring, yaitu siswa mengambil materi dan tugas pelajaran ke sekolah untuk dipelajari dan dikerjakan selama satu minggu kedepan.

¹⁸ M. Rudy Sumaiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media...*, h. 9-10.

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah..*, h. 13.

b) Kesibukan dan Tugas Rumah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, adanya perintah orang tua seperti membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan kesibukan lainnya kepada anak di saat pembelajaran daring membuat aktivitas pembelajaran daring di rumah terhambat yang menyebabkan fokus belajar siswa menjadi terganggu. Orang tua yang memerintah terhadap anak-anaknya di saat anak sedang belajar di rumah membuat hubungan orang tua dengan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Padahal ketika anak belajar anak membutuhkan jiwa yang tenang dan gembira. Suasana keluarga yang selalu tegang, akan membuat anak merasa sedih, dan bingung serta tekanan batin yang terus menerus..

c) Jaringan Tidak Stabil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Jaringan internet di daerah siswa-siswi yang jauh dari perkotaan sangatlah tidak stabil dikarenakan ketersediaan akses internet di Indonesia yang belum merata. Sehingga banyak siswa terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring tepat waktu.

d) Kuota Terbatas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, banyak siswa yang kehabisan kuota saat pembelajaran, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Karena hal ini, banyak siswa yang terhambat dengan pembelajaran daring dikarenakan kuota yang dimiliki siswa terbatas. Sekolah pun memberikan bantuan berupa kartu perdana AXIS dan dua voucher isi ulang dengan total kuota 30GB supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran daring, tetapi jaringan provider kartu AXIS yang diberikan sekolah tidak stabil digunakan di daerah siswa yang jauh dari perkotaan sehingga siswa membeli kartu provider dan kuota lain yang lebih stabil di daerahnya.

e) Memory Internal

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, banyaknya foto dan video pembelajaran dalam *smartphone* siswa membuat *smartphone* sering mengalami *lag* yang mengganggu aktivitas pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan memori internal *smartphone* yang dimiliki oleh siswa. Terbatasnya memori internal *smartphone* membuat aktivitas pembelajaran daring terasa sulit, sehingga siswa tidak bisa mengikuti instruksi dari guru seperti tugas membuat video, dan mengirim hasil tugas berupa foto ke aplikasi tertentu, tetapi siswa bisa saja membuat video dengan cara mengosongkan memori internalnya terlebih dahulu, namun jika memori internalnya dikosongkan, maka data seperti foto dan video pembelajaran yang telah lalu akan hilang, sedangkan video dan foto itu nanti akan digunakan kembali di pembelajaran selanjutnya.

2. Media Pembelajaran

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa dalam penggunaan handphone sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar, namun handphone dapat juga menjadi penghambat dalam pembelajaran karena siswa terlalu sering menggunakannya secara bebas sehingga dapat membuat mereka tidak fokus dan terlena dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan akhirnya handphone disalahgunakan untuk bermain game dan lainnya ada yang tidak memiliki handphone jadi susah untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua untuk mengontrol dan membatasi dalam penggunaan handphone tersebut. Selain itu, dalam pembelajaran daring seperti sekarang tentunya juga memiliki masalah yaitu jaringan yang tidak stabil sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas baik untuk mengirim tugas mengunduh materi yang dikirim guru, mencari jawaban dan hal lainnya.

Hal ini dikarenakan jaringan internet yang masih belum merata di pelosok negeri. Ada yang tidak mampu membeli kuota sehingga susah untuk dihubungi. Seharusnya dengan keadaan seperti sekarang siswa dapat merasakan kemajuan teknologi yaitu dengan mudahnya akses internet, akan tetapi belum bisa dirasakan semua orang.

Sesuai dengan pengertian media pembelajaran daring yaitu sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber materi.²⁰

Simpulan

Problematika Guru PAI pada Pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 SMPN 9 Banjarbaru dalam pelaksanaan pembelajaran daring kurang maksimal, terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran daring karena ada beberapa problem yang dihadapi saat pembelajaran ataupun pemberian tugas meskipun tidak mudah guru Pendidikan Agama Islam berusaha agar pembelajarannya tetap berjalan meskipun tidak maksimal.

Aspek yang mendukung Problematika Guru PAI pada Pembelajaran daring tersebut antara lain berasal dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terutama bagi orangtua yang mengawasi anaknya juga aspek pendukung problematika Guru PAI pada Pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 SMPN 9 Banjarbaru. Aspek yang menghambat Problematika guru pada pembelajaran daring adalah pengaruh keluarga yang kurang perhatian dengan anaknya dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bijak, karena penggunaan handphone sebagai media

²⁰ Lalu Gede Muhammad Zainudin Atsani, *Transformasi media Pembelajaran...*, h. 85.

pembelajaran secara bebas dapat membuat siswa tidak fokus dan terlena dengan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu, masalah jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa kesulitan pada saat mengerjakan tugas. ataupun disaat jam jam belajar dan juga dengan keadaan ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Ally, Muhamad *Foundations of Educational Theory for Online Learning. In Theory and practice of online learning*, https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8299-3_8, diakses pada hari Minggu, 9 Agustus 2020.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainudin, *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Studi Islam, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Budiman, Berjamaah Menghadapi Covid-19, dalam Umaima (ed), *Pandemi dalam 19 perspektif*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Danim, Sudarmawan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 2002.
- Fauzi, A, *Belajar dan Pembelajaran Menela'ah dan mengkaji Teori, Model-model, Konsep Belajar dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta:K-Media, 2017.
- Hairun, Yahya, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ikatan Alumni Doktor Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Angkatan 2011.
- Kemendikbud Ri, *Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*, 2020.
- Mona, Nailul, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious*, NO. II June 2020.
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1989.
- Pohan Efendi Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan:CV Sarnu Untung, 2021.
- Prasetyo, Herry, *Menjadi Guru yang Hebat dan Menyenangkan*, Penerbit Duta, 2019.
- Pro Kalsel Pro Kalimantan Selatan RADAR BANJARMASIN, *Mulai September, Guru dan Siswa Dapat Kuota Gratis*, Selasa, (01 September 2020 13:21), <https://kalsel.prokal.co/read/news/35171-mulai-september-siswa-dan-guru-dapat-kuota-gratis-begini-rinciannya/6> Di akses Kamis 03/12/2020 jam 13:37 Wita
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Sadikin Ali dan Hamidah Afreni, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi, Vol. 6, No.2 Tahun 2021
- Sumiharsono M, Rudy, dan Hasanah Hisbiyatul, *Media Pembelajaran Jember*; CV.Pustaka Abadi, 2018.
- Suryana, Edeng, *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- ADDABANA: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

T, Kusumo, *Kesulitan Belajar dan Sumber Kesalahan Siswa*, Jakarta: Karunika 1987.